

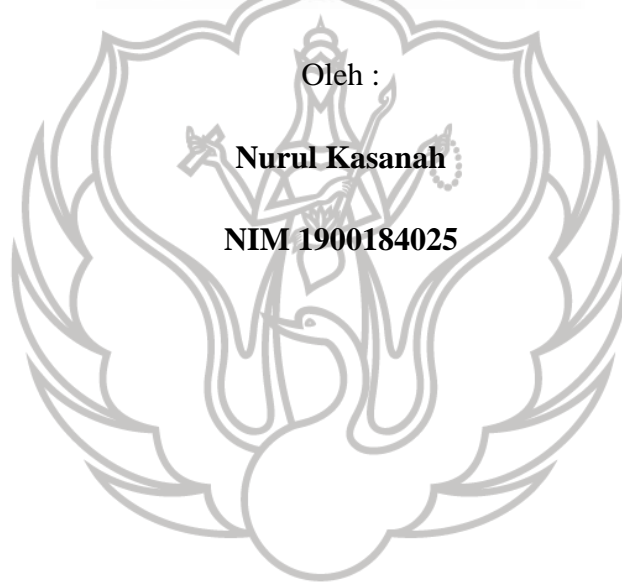
**VISUALISASI HUTAN IBU SUKU MOI KELIM SEBAGAI
MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL *ECO-FRIENDLY***



Oleh :

Nurul Kasanah

NIM 1900184025



PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

Tugas Akhir berjudul :

VISUALISASI HUTAN IBU SUKU MOI KELIM SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL *ECO-FRIENDLY* diajukan oleh Nurul Kasanah, NIM 1900184025, Program studi D3-Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 1975 1019 200212 1 003/ NIDN 0019107504

Pembimbing II



Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 19970 2 001 / NIDN 0003017105

Cognate



Dra. Djandjang Purwo Sejati, M. Hum

NIP 19600281 198601 2 001/NIDN 0018026004

Ketua Program Studi Batik & Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108199303 1 001/NIDN 0008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk ibu, bapak, keluarga dan seluruh pihak yang selalu membantu memberikan dukungan dan doa kepada saya. Serta untuk hutan dan alam yang telah menjadi sumber inspirasi saya dalam Penciptaan Tugas Akhir saya.

MOTTO

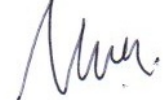
“Your Only Limit is You”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahlimadya di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Desember 2022



Nurul Kasanah
NIM 1900184025



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Visualisasi Hutan Ibu Suku Moi Kelim Sebagai Motif Batik Busana Kasual *Eco-friendly*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar di Program Studi D3 Batik Fashion Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang. Pengerjaan Tugas Akhir ini tidak lepas dari peran pihak yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan. Ole sebab itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berperan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr.Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr.Alvi Lutfiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
6. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
7. Isbandono Hariyanto, S.Sn.,M.A., Dosen Wali;
8. Dra Djandjang Purwo Sejati, M. Hum., *Cognate* Tugas Akhhir Penciptaan;
9. Budi Hartanto, S.Sn.M.Sn; Ketua Penguji Tugas Akhir Penciptaan;
10. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh selama penulis berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Teman-teman serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses sampai seleseinya Tugas Akhir Penciptaan ini.

Penulis berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan hal baik lainnya. Penulis juga berharap semoga apa yang tertulis dan terwujud dalam Karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak yang baik bagi para pembaca.

Yogyakarta, 29 Januari 2022



Nurul Kasanah
NIM 19001840



DAFTAR ISI

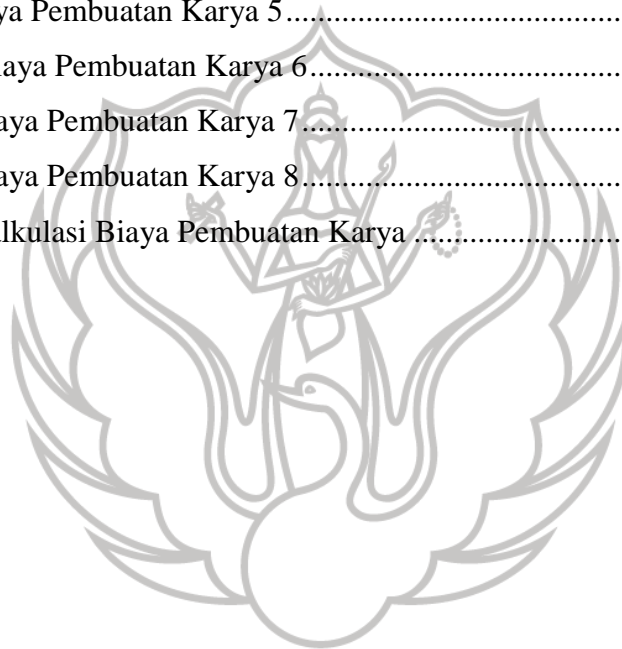
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
INTISARI	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan	4
BAB II	6
IDE PENCIPTAAN	6
A.Hutan Ibu Suku Moi Kelim	6
B.Suku Moi Kelim.....	12
C.Busana Kasual.....	14
D. <i>Eco-friendly</i>	16
BAB III	19
PROSES PENCIPTAAN	19
A.Data Acuan.....	19
B.Tinjauan Data Acuan.....	23
C.Perancangan karya	24
D.Perwujudan Karya.....	51
d. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	69
BAB IV	75
TINJAUAN KARYA.....	75
A.Tinjauan Umum	75
B.Tinjauan Khusus.....	76
BAB V	92
PENUTUP	92

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR LAMAN.....	96
LAMPIRAN.....	97



DAFTAR TABEL

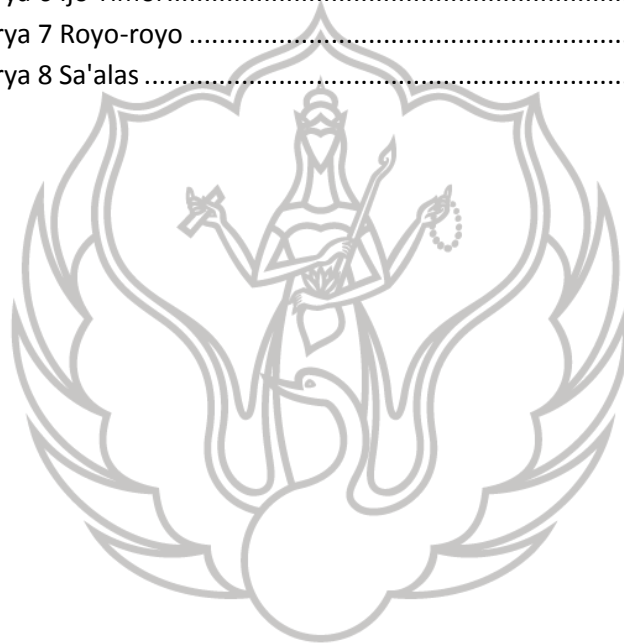
Tabel 2.1 Simbol Suku Moi	13
Tabel 3. 1 Simbol Suku Moi	20
Tabel 3. 2 Ukuran Badan	24
Tabel 3. 3 Bahan Penciptaan Karya	52
Tabel 3. 4 Alat Penciptaan Karya	55
Tabel 3. 5 Biaya Pembuatan Karya 1	69
Tabel 3. 6 Biaya Pembuatan Karya 2	69
Tabel 3. 7 Biaya Pembuatan Karya	70
Tabel 3. 8 Biaya Pembuatan Karya 4	70
Tabel 3. 9 Biaya Pembuatan Karya 5	71
Tabel 3. 10 Biaya Pembuatan Karya 6	71
Tabel 3. 11 Biaya Pembuatan Karya 7	72
Tabel 3. 12 Biaya Pembuatan Karya 8	73
Tabel 3. 13 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hutan Suku Moi Kelim	11
Gambar 2.2 Hutan Kalasow.....	12
Gambar 2.3 Suku Moi Kelim.....	14
Gambar 2.4 Busana Kasual 1.....	15
Gambar 2.5 Busana Kasual 2.....	15
Gambar 2.6 Busana Kasual 3.....	16
Gambar 3.1 Simbol Suku Moi.....	19
Gambar 3.2 Lukisan Wajah Suku Moi.....	20
Gambar 3.3 Pohon Merbau	21
Gambar 3.4 Daun Pohon Merbau	21
Gambar 3.5 Busana Kasual 1.....	22
Gambar 3.6 Busana Kasual 2.....	22
Gambar 3.7 Busana Kasual 3.....	23
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif	26
Gambar 3.9 Sketsa Terpilih	28
Gambar 3.10 Desain Busana 1	29
Gambar 3.11 Pecah Pola Busana 1.....	30
Gambar 3.12 Desain Busana 2	31
Gambar 3.13 Pecah Busana 2.....	32
Gambar 3.14 Desain Busana 3	33
Gambar 3.15 Pecah Pola busana 3.....	34
Gambar 3.16 Desain Busana 4	35
Gambar 3.17 Pecah Pola Busana 4.....	36
Gambar 3.18 Desain Busana 5	37
Gambar 3.19 Pecah Pola Busana 5.....	38
Gambar 3.20 Desain Busana 6	40
Gambar 3.21 Pecah Pola Busana 6.....	41
Gambar 3.22 Desain Busana 7	43
Gambar 3.23 Pecah Pola Busana 7.....	44
Gambar 3.24 Desain Busana 8	46
Gambar 3.25 Pecah Pola Busana 8.....	47
Gambar 3.26 Desain Motif Batik 1	48
Gambar 3.27 Desain Motif Batik 2	48
Gambar 3.28 Desain Motif Batik 3	49
Gambar 3.29 Desain Motif Batik 4	49
Gambar 3.30 Desain Motif Batik 5	49
Gambar 3.31 Desain Motif Batik 6	50
Gambar 3.32 Desain Motif Batik 7	50
Gambar 3.33 Proses Mordanting	61
Gambar 3.34 Pola Busana	61
Gambar 3.35 Proses Penjiplakan Pola dan Motif Busana.....	62

Gambar 3. 36 Proses Mencanting	63
Gambar 3. 37 Proses Pewarnaan	64
Gambar 3. 38 Proses Fiksasi	65
Gambar 3. 39 Proses <i>Ngelorod</i>	66
Gambar 3. 40 Proses Pemotongan Pola pada Kain	66
Gambar 3. 41 Gambar Proses <i>Mengobras</i>	67
Gambar 3. 42 Gambar Proses Menjahit	67
Gambar 3. 43 Proses Pemasangan Kancing	68
Gambar 3. 44 Proses Menyetrika	68
Gambar 4. 1 Karya 1 Tam Sini	76
Gambar 4. 2 Karya 2 Kalasow	78
Gambar 4. 3 Karya 3 Mosana	80
Gambar 4. 4 Karya 4 Samoi	82
Gambar 4. 5 Karya 5 Semi	84
Gambar 4. 6 Karya 6 Ijo Timor	86
Gambar 4. 7 Karya 7 Royo-royo	88
Gambar 4. 8 Karya 8 Sa'alas	90



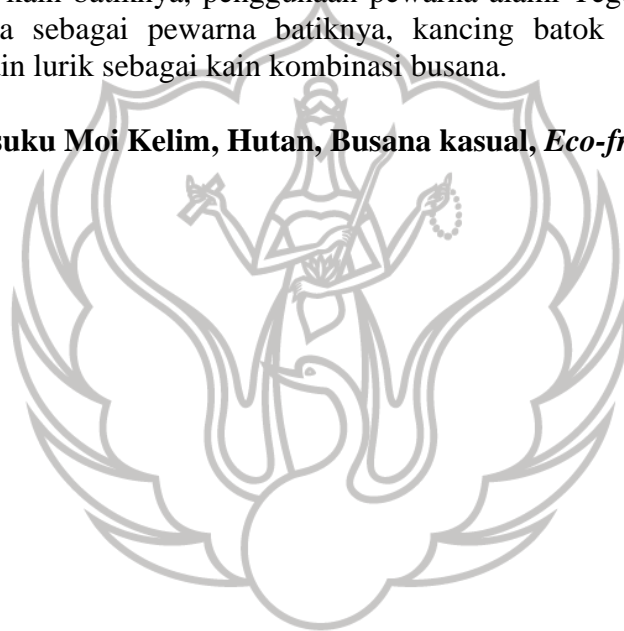
INTISARI

Indonesia menjadi salah satu rumah bagi hutan hujan terbesar ketiga di dunia dengan keanekaragaman hayati, flora dan fauna yang beragam. Namun saat ini hutan-hutan di Indonesia sedang terancam keberadaannya karena deforestasi. Keanekaragaman tersebut perlu dijaga dan dilestarikan. Suku Moi Kelim menjaga hutan lembah kalasow, tepatnya di Distrik Makbon, Kabupaten Sorong, Papua Barat. Hubungan selaras bagaikan ibu dan anak suku Moi Kelim dan hutan menjadi daya tarik penulis untuk menjadi sumber ide penciptaan.

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan tugas akhir ini adalah metode penciptaan. SP Gustami, tentang tiga tahap enam langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

Hasil yang dicapai adalah batik tulis dengan motif stilasi suku Moi Kelim diaplikasikan ke dalam busana kasual *eco-friendly*, berjumlah delapan karya. Bahan-bahan ramah lingkungan mulai dari kain serat alam yaitu katun primisima sebagai bahan kain batiknya, penggunaan pewarna alami Tegeran, Tingi, jolawe dan indigovera sebagai pewarna batiknya, kancing batok sebagai pelengkap busana, dan kain lurik sebagai kain kombinasi busana.

Kata kunci : suku Moi Kelim, Hutan, Busana kasual, *Eco-friendly*.



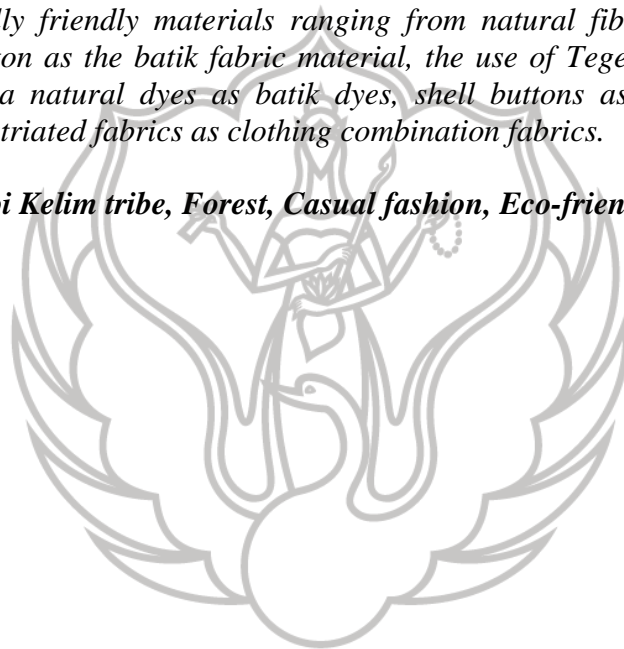
ABSTRAC

Indonesia is home to the third largest rainforest in the world with diverse biodiversity, flora and fauna. However, currently forests in Indonesia are under threat due to deforestation. That diversity needs to be maintained and preserved. The Moi Kelim tribe guards the kalasow valley forest, precisely in Makbon District, Sorong Regency, West Papua. The harmonious relationship between mother and daughter of the Moi Kelim tribe and the forest is the author's attraction to be the source of the idea of creation.

The creation method used in the creation of this final project is the creation method. SP Gustami theory about three six-step stages in creating craft works, starting from the exploration stage, the design stage, and the embodiment stage.

The result achieved was that written batik with the Moi Kelim tribal stylation motif was applied to eco-friendly casual clothing, totaling eight works. Environmentally friendly materials ranging from natural fiber fabrics, namely primisima cotton as the batik fabric material, the use of Tegeran, Tingi, Jolawe and Indigovera natural dyes as batik dyes, shell buttons as a complement to clothing, and striated fabrics as clothing combination fabrics.

Keywords: Moi Kelim tribe, Forest, Casual fashion, Eco-friendly.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Alam tidak pernah lepas menjadi inspirasi dari lahirnya sebuah karya seni. Sebab sebuah karya yang dilahirkan seorang seniman sering kali berawal dari keresahannya terhadap alam.

Alam ini kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang pula sekedar sebagai bahan studi. Tetapi apapun sikap sang seniman terhadap alam, ternyata alam telah banyak memberikan sumbangannya kepada lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman (Soedarso SP, 1990:33).

Salah satunya yaitu bentuk keindahan hubungan antara hutan dengan manusia. Hutan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan. Hutan merupakan penyedia sumber energi, tempat tinggal flora dan fauna, penyedia oksigen dan juga menyerap karbon dioksida (CO₂) penyumbang utama pemanasan global dalam jumlah besar. Hutan dan kehidupan manusia membentuk simbiosis yang saling berhubungan satu sama lain.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Indonesia (2019), Indonesia menjadi salah satu rumah bagi hutan hujan terbesar ketiga di dunia, setelah Brazil dan Congo. Salah satunya berada di Papua yaitu hutan Kalasow atau lembah klasow. Hutan Kalasow terletak di kampung Mangalufuk Distrik Makbon, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Hutan ini menjadi salah satu hutan yang masih rimbun dan terjaga kealamiannya. Suku Moi Kelim adalah suku yang tinggal di hutan Kalasow yang mengelola hutan dengan arif dan menjadikan hutan Kalasow ini sebagai sumber kehidupan dan tradisi. Bagi suku Moi Kelim hutan ibarat ibu yang harus di jaga, hutan adalah penyedia segala, dari sumber makanan, sumber udara, air, obat-obatan sampai budaya bagi suku Moi Kelim. suku Moi Kelim mengambil dan memanfaatkan hasil hutan tanpa merusak dan menghilangkannya. Masyarakat suku adat Papua termasuk suku Moi Kelim menjaga hutannya sekuat tenaga dari

berbagai ancaman deforestasi yang terus menggerus. Hubungan suku Moi Kelim dengan hutan membentuk simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan dan membutuhkan satu sama lain. Prinsip hidup selaras dengan hutan inilah yang menjadikan hutan Kalasow masih terjaga kealamiannya (<https://www.mongabay.co.id>, *cerita-orang-moi-menjaga-hutan-klasow*, Diunduh pada tanggal 07 Oktober 2022).

Menurut data Food and Agriculture Organization (FAO) pada tahun 2019 menjelaskan bahwa setiap harinya, terdapat sekitar 50 hektar hutan Indonesia mengalami kerusakan sejak 2007. Menjadikan Indonesia sebagai negara tercepat yang mengalami kerusakan hutan. Sumatera dan Kalimantan telah banyak kehilangan tutupan hutannya, kini hutan Papua menjadi benteng terakhir bagi hutan Indonesia (<https://www.its.ac.id>, *menilai kelayakan hutan Indonesia sebagai paru-paru dunia*, Diunduh pada tanggal 15 Oktober 2022). Hutan Papua kaya akan keanekaragaman hayati yang di jaga dengan arif oleh masyarakat adatnya. Masyarakat adat suku Moi Kelim adalah satu kelompok adat Papua yang kehidupannya selaras dengan alam, hidup berdampingan dengan hutan. kearifan suku Moi Kelim dalam menjaga hutan mereka sudah seharusnya dijadikan contoh sikap dalam menjaga dan mempertahankan hutan-hutan di Indonesia.

Isu krisis iklim yang menjadi pembahasan hangat saat ini, salah satu penyebabnya yaitu pemanasan global karena pelepasan gas karbon oleh hutan-hutan yang terdeforestasi. Kurangnya kepedulian serta keserakahan manusia dalam pemanfaatan alam membuat hutan-hutan Indonesia terancam keberadaannya. Perilaku hidup selaras bagaikan anak dan ibu, saling memberi dan menjaga antara suku Moi Kelim dan hutan. Hal tersebut menginspirasi penulis untuk mengangkat topik ini untuk divisualisasikan menjadi sebuah motif batik. Batik adalah kain bermotif yang dalam proses pembuatannya dengan merintang kain dengan lilin panas menggunakan canting dan melalui proses panjang, pewarnaan hingga *pelorodan*. Visualisasi Hutan ibu suku Moi Kelim kedalam motif batik dibuat dengan membuat motif stilasi potret Suku Moi Kelim dan Hutan, hutan digambarkan dengan membuat stilasi pohon merbau yang banyak tumbuh di Hutan Kalasow mulai dari ranting, daun, dan

juga batang kayu. Motif batik tersebut diaplikasikan kedalam busana casual *eco-friendly*.

Penciptaan busana yang dihasilkan berupa koleksi busana yang terdiri dari delapan busana casual *eco-friendly*. *Eco-friendly* merupakan konsep hidup berkelanjutan yang ramah lingkungan, dimana dalam produksinya sangat mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan. Pemilihan konsep *eco-friendly* dalam penciptaan busana ini digunakan untuk menyuarakan aspirasi untuk peduli terhadap lingkungan. konsep *eco-friendly* dalam busana yang akan diciptakan diwujudkan melalui penggunaan bahan kain yang berasal dari serat alam, kain katun, menghindari penggunaan karet elastis atau ban pinggang, *ziper* plastik dan kancing plastik, serta penggunaan pewarna alam sebagai pewarnaan batiknya serta kain lurik sebagai kain kombinasi.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan yang di dapat dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep *eco-friendly* pada busana casual?
2. Bagaimana proses penciptaan motif batik pada busana casual *eco-friendly* yang terinspirasi dari hutan ibu Suku Moi Kelim?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang di dapat dari rumusan penciptaan di atas adalah:

- a) Memaparkan penerapan konsep *eco-friendly* yang diangkat pada busana casual .
- b) Memaparkan proses penciptaan motif batik pada busana casual *eco-friendly* yang terinspirasi dari hutan ibu Suku Moi Kelim.

2. Manfaat

1. Bagi Penulis

- a) Melatih kemampuan dan kreatifitas dalam mendesain hingga menciptakan sebuah karya.
- b) Menambah pengetahuan tentang keberagaman budaya dan suku adat yang ada di Indonesia terutama suku Moi Kelim

2. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a) Menambah data yang dapat di gunakan sebagai refrensi dalam penciptaan karya selanjutnya.
 - b) Menambah ragam hias motif batik dan busana kasual *eco-friendly* dalam bidang tekstil.
3. Bagi Masyarakat
 - a) Menambah pengetahuan tentang busana kasual *eco-friendly*.
 - b) Menambah pengetahuan tentang motif batik baru dalam bidang tekstil.
 - c) Menambah pengetahuan tentang keberagaman budaya dan suku adat yang ada di Indonesia terutama suku Moi Kelim.

D. Metode Penciptaan

Penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan berdasarkan teori (SP Gustami, 2007:329) tentang 3 tahap 6 langkah, yaitu:

a. Eksplorasi

Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajah dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untul memperoleh konsep pemecahan masalah. Dalam menciptakan karya seni dibutuhkan beberapa sumber referensi akurat untuk menunjang terciptanya karya seni yang kreatif dan dapat dipertanggungjawaban. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data tertulis dari berbagai sumber dan media yang berhubungan dengan tema karya seni yang diambil. Referensi karya tersebut diperoleh melalui media cetak, seperti buku, media *online* seperti *website*, artikel, *e-book*, dengan teknik *copy*, *scan* ataupun kutipan.

b. Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan kedalam bentuk dua dimensi, sketsa dan desain. Dalam tahap perencanaan sketsa terlebih dahulu harus memperhatikan aspek bentuk,

proses, bahan, teknik, dan material-material yang digunakan serta bahan, alat, dan fungsi dalam perwujudan. Lalu tahap kedua penyempurnaan sketsa-sketsa alternatif yang terpilih menjadi desain, yang terdiri dari desain busana tampak depan dan belakang, membuat pecah pola busana yang disesuaikan dengan ukuran, skala, bentuk asli, serta membuat desain motif batik. Hasil rancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya busana.

c. Perwujudan

Merupakan perwujudan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan. Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana kasual *eco-friendly* dengan sumber ide hutan ibu suku Moi Kelim dilakukan dengan membuat pola busana dengan skala 1:1, peletakan motif batik pada pola busana yang dibuat, menyiapkan kain yang akan di batik dengan melakukan *mordanting*, melakukan penjiplakan atau peletakan motif batik pada kain yang telah di *mordanting*. Tahap selanjutnya yaitu proses pematikan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu penyantingan, pewarnaan, fiksasi hingga *pelorodan*. Tahap selanjutnya yaitu pembuatan busana dilakukan dengan menjahit, pemasangan aksesoris busana hingga *finishing*.